



Sikap Bahasa Terhadap Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi

Seri Rahayu¹, Netty Yuniarti², Adisti Primi Wulan³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Pontianak¹⁻³

Email Korespondensi: serirahayu722@gmail.com, yuniartinetty1@gmail.com,

aprimiwulan@gmail.com

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 03 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the language loyalty attitudes of eighth-grade students at SMP Islam Ashabul Kahfi toward using the Indonesian language, to describe the students' pride in the Indonesian language, and to describe their awareness of the norms of using the Indonesian language. The method used in this study was descriptive with a case study design. Data collection techniques included direct communication, indirect communication, and documentation. The instruments used were interview guidelines, questionnaires, and documentation. The validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. Data analysis was conducted using an interactive model. The results show that the students' attitudes toward language loyalty, pride, and awareness of language norms can be categorized as good. These findings provide a positive overview of the use of the Indonesian language among students at SMP Islam Ashabul Kahfi.

Keywords: Indonesian Language Attitude, Language Loyalty, Language Pride, Language Norm.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sikap kesetiaan bahasa siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi terhadap berbahasa Indonesia, mendeskripsikan sikap kebanggaan bahasa siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi terhadap bahasa Indonesia serta mendeskripsikan sikap kesadaran siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi akan adanya norma berbahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data penelitian menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran akan adanya norma bahasa siswa kelas VIII SMP Islam ashabul kahfi dapat di kategorikan baik. Temuan ini memberikan gambaran positif tentang penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa SMP Islam Ashabul Kahfi.

Kata Kunci: Sikap Bahasa Indonesia, Kesetiaan Bahasa, Kebanggaan Bahasa, Norma Berbahasa

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa persatuan yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan simbol identitas nasional yang menyatukan keberagaman budaya dan suku bangsa. Menurut Kosasih (2020) bahasa dapat diartikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep. Supriyono (2019) juga menyatakan bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakai bahasa. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai lambang identitas individu maupun bangsa yang mencerminkan nilai, budaya, dan sejarah yang membentuk karakter masyarakat. Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang bertujuan mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Namun demikian, sikap siswa terhadap bahasa Indonesia sering kali dipengaruhi oleh faktor lingkungan, budaya, serta dominasi bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal ini menjadi tantangan dalam menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, yang turut berpengaruh terhadap pembentukan identitas dan persatuan bangsa.

Sikap bahasa merupakan kondisi pikiran atau perasaan seseorang terhadap bahasa tertentu yang memengaruhi respons dan tindakannya dalam berbahasa. Menurut Muliana et al., (2021) sikap bahasa merupakan kondisi jiwa berupa sikap positif maupun negatif terhadap bahasanya yang membuat seseorang terpengaruh dalam bereaksi terhadap hal yang disenanginya. Sikap bahasa juga dapat diartikan sebagai pendapat atau persepsi terhadap suatu bahasa, apakah suka atau tidak terhadap bahasa tersebut, sehingga sikap tersebut mempengaruhi pemilihan bahasa (Amin, 2020). Selain itu, sikap bahasa (*language attitude*) dalam kajian linguistik mengacu pada perilaku atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan sebagai reaksi atas adanya suatu fenomena terhadap penggunaan bahasa tertentu oleh penutur bahasa (Suharti et al., 2021). Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Mahmudin et al., (2025) sikap bahasa adalah perilaku atau tindakan berdasarkan pandangan sebagai reaksi terhadap fenomena penggunaan bahasa tertentu, dengan ciri kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran norma. Menurut Amelia et al., (2024) kesetiaan bahasa adalah sikap seseorang untuk tetap menjaga dan mempertahankan penggunaan bahasanya sendiri. Sementara itu, menurut Subaedah dkk., (2022) kebanggaan bahasa merupakan usaha mengembangkan bahasa dan menggunakan sebagai identitas dalam kehidupan masyarakat. Adapun Kesadaran akan adanya norma biasanya mendorong seseorang untuk memakai bahasa dengan hati-hati, tepat, sopan, dan sesuai. Kesadaran tersebut menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku berbahasa, khususnya dalam cara menggunakan bahasa (*language use*) (Herlinda 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan positif antara sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia dalam aspek kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran akan norma bahasa seperti penelitian yang dilakukan oleh Jumirah yang berjudul "Sikap Bahasa Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 8 SMP Negeri 2 Bontang Tahun Pelajaran 2024/2025" hasil

penelitiannya yaitu sikap siswa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu tergolong cukup positif. Studi ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 270 siswa pada kelas 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetiaan bahasa tergolong tinggi yaitu (77,45%), kebanggaan bahasa sangat tinggi yaitu (94,12%), dan kesadaran norma bahasa juga tinggi yaitu (78,49%), sehingga sebagian besar siswa (83,35%) menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada daerah dengan dominasi bahasa Indonesia. Kondisi siswa di daerah dengan kekuatan bahasa daerah yang dominan, seperti bahasa Madura yang berperan sebagai bahasa ibu sekaligus bahasa komunikasi sehari-hari, belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan pemahaman mengenai sikap kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran akan adanya norma berbahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi yang berfokus pada konteks bilingual antara bahasa Madura sebagai bahasa ibu sekaligus bahasa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian sikap bahasa di lingkungan pendidikan multibahasa serta memperkuat upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia di tengah keragaman budaya dan bahasa daerah. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan sikap kesetiaan bahasa siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi terhadap berbahasa Indonesia, mendeskripsikan sikap kebanggaan bahasa siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi terhadap bahasa Indonesia dan mendeskripsikan sikap kesadaran siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi akan adanya norma berbahasa Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Sugiyono (2019) "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya". Studi kasus adalah penelitian yang meneliti masalah melalui suatu kasus yang terdiri dari satu orang. Studi kasus berfokus pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dipelajari secara mendalam sehinggadapat mengungkap dasar peristiwa di balik fenomena (Assyakurrohim et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan dokumentasi.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penghitungan angket dalam penelitian ini berpedoman pada skala *likert*. Data yang di kumpulkan menggunakan scala likert di bagi menjadi empat kriteria yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Sedangkan tolak ukur penilaian hasil angket yang dapat berupa bacaan pernyataan atau pertanyaan sebagai berikut:

Tolak ukur penilaian hasil angket

Persentase	Kategori
88-100%	Sangat Baik
88-100%	Baik
60-74 %	Cukup
47-59 %	Kurang
33-46%	Sangat Kurang

Riduwan (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui hasil angket yang diisi oleh 30 siswa dengan 30 pernyataan tentang sikap kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran norma bahasa Indonesia. Semua angket diperiksa dan dinyatakan memenuhi kriteria kelengkapan sehingga dapat diolah menggunakan bobot nilai dari 1 hingga 4 sesuai pilihan jawaban responden. Data kemudian dianalisis dengan rumus persentase untuk menginterpretasikan sikap bahasa siswa SMP Islam Ashabul Kahfi terhadap bahasa Indonesia. Berikut data sikap kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran norma bahasa Indonesia.

Sikap kesetiaan bahasa siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi terhadap bahasa Indonesia

Sikap kesetiaan terhadap bahasa Indonesia adalah salah satu komponen krusial dalam kajian sikap bahasa yang menunjukkan sejauh mana individu, terutama para siswa, mempertahankan dan menampilkan kesetiaan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam aktivitas sehari-hari. Kesetiaan terhadap bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian bahasa nasional, tetapi juga mencerminkan identitas diri dan rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Dalam ranah pendidikan, sikap kesetiaan tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia serta menguatkan posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di tengah keragaman bahasa yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, membangun sikap kesetiaan bahasa pada siswa menjadi langkah strategis dalam mendukung kelangsungan dan kemajuan bahasa Indonesia di masa depan.

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis mengenai sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia di SMP Islam Ashabul Kahfi. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung frekuensi dalam bentuk persentase berdasarkan butir-butir pernyataan terkait bahasa Indonesia. Di bawah ini terdapat tabel yang berisikan data sikap kesetiaan bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi siswa dan pengukuran dalam penelitian ini.

Tabel
Sikap kesetiaan bahasa siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi terhadap bahasa Indonesia

No	Kesetiaan Berbahasa	Skor Akurat	Skor Maksimal	Presentase	Kategori Penilaian
1.	Saya selalu berbicara bahasa indonesia di sekolah.	92	120	76,66%	Baik
2.	Saya selalu berbicara bahasa indonesia dengan guru.	104	120	86,66%	Baik
3	Saya selalu berbicara bahasa indonesia dengan teman-teman di sekolah	77	120	64,16%	Cukup
4.	Saya selalu berbicara bahasa indonesia saat presentasi di kelas	117	120	97,5%	Sangat Baik
5.	Saya merasa penting menggunakan bahasa indonesia dalam belajar di kelas.	99	120	82,5%	Baik
No	Kesetiaan Berbahasa	Skor Akurat	Skor Maksimal	Presentase	Kategori Penilaian
6.	Saya selalu berbicara bahasa indonesia saat menasihati teman-teman di kelas.	75	120	62,5%	Cukup
7.	Saya selalu membaca buku bahasa indonesia di sekolah.	95	120	79,16%	Baik
8.	Saya selalu bertanya kepada guru di kelas.	103	120	85,83%	Baik
9.	Saya selalu menggunakan bahasa indonesia saat menjawab pertanyaan dari guru.	109	120	90,83%	Sangat Baik
10.	Saya selalu menggunakan bahasa indonesia saat diskusi bersama teman-teman di kelas.	81	120	67,5%	Cukup

Jumlah	952	1.200	79,33%	Baik
---------------	------------	--------------	---------------	-------------

Sikap kesetiaan bahasa siswa kelas VIII di SMP Islam Ashabul Kahfi termasuk dalam kategori baik dengan persentase mencapai 79,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki komitmen kuat untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, sebagai bentuk kesadaran menjaga bahasa nasional sebagai simbol budaya serta alat komunikasi utama, meskipun terdapat pengaruh dari bahasa asing dan bahasa daerah.

Keberhasilan tersebut juga menggambarkan efektivitas program pembelajaran dan dukungan lingkungan sekolah yang secara konsisten mendorong penggunaan bahasa Indonesia. Dengan demikian, sikap kesetiaan bahasa siswa di sekolah ini tergolong cukup tinggi dalam usaha menjaga dan melestarikan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap kebanggaan berbahasa siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi terhadap Bahasa Indonesia

Sikap kebanggaan terhadap bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian sikap bahasa yang menggambarkan sejauh mana siswa memiliki rasa hormat, penghargaan, dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu bangsa. Rasa bangga ini tidak hanya berperan sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan budaya dan identitas bangsa, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif serta konsisten dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari.

Sikap kebanggaan bahasa juga membantu memperkuat posisi bahasa Indonesia di tengah tantangan globalisasi dan keberagaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. Dengan memiliki rasa bangga yang tinggi terhadap bahasa Indonesia, diharapkan siswa tidak hanya menguasai bahasa tersebut dengan baik dan benar, tetapi juga menjadi pelopor dalam pelestarian bahasa sekaligus penerus nilai-nilai kebangsaan kepada generasi berikutnya.

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis mengenai sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia di SMP Islam Ashabul Kahfi. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung frekuensi dalam bentuk persentase berdasarkan butir-butir pernyataan terkait bahasa Indonesia. Di bawah ini terdapat tabel yang berisikan data sikap kebanggaan bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi siswa dan pengukuran dalam penelitian ini.

Tabel
Sikap kebanggaan bahasa siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi

No	Kebanggaan Berbahasa	Skor Akurat	Skor Maksimal	Presentase	Kategori Penilaian
1.	Saya senang belajar bahasa indonesia.	106	120	88,33%	Sangat Baik
2.	Saya senang	112	120	93,33%	Sangat Baik

	mendengarkan guru mengajar menggunakan bahasa Indonesia.					
3	Saya senang mendengarkan teman-teman saya berbicara bahasa Indonesia di sekolah	87	120	72,5%	Cukup	
4.	Saya lebih percaya diri menggunakan bahasa indoneisa ketika presentasi.	101	120	84,16%	Baik	
5.	Saya senang membaca buku bahasa indonesia.	95	120	79,16%	Baik	
6.	Saya sangat senang jika mendapatkan tugas membuat cerita menggunakan bahasa Indonesia.	104	120	86,66%	Baik	
7.	Saya merasa percaya diri ketika berbicara bahasa Indonesia di depan kelas.	84	120	70%	Cukup	
No	Kebanggaan Berbahasa	Skor akurat	Skor maksimal	Presenta se	Kategori penilaian	
8.	Saya sangat senang ketika teman-teman saya memuji bahasa indonesia saya ketika sedang diskusi kelompok.	91	120	75,83%	Baik	
9.	Saya sangat senang ketika guru memuji bahasa Indonesia saya ketika menjawab pertanyaan.	102	120	85%	Baik	
10.	Saya sangat senang ketika mendengar lomba pidata menggunakan bahasa Indonesia.	90	120	75%	Baik	
Jumlah		972	1.200	81%	Baik	

Sikap kebanggaan bahasa siswa kelas VIII di SMP Islam Ashabul Kahfi tergolong baik dengan persentase 81%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional dan alat komunikasi utama. Kebanggaan tersebut mencerminkan kesadaran siswa akan pentingnya bahasa Indonesia dalam menjaga persatuan

bangsa dan melestarikan budaya, meskipun terjadi pengaruh globalisasi dan bahasa asing.

Persentase yang tinggi ini juga menggambarkan keberhasilan program pembelajaran di sekolah yang menanamkan nilai kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, didukung oleh guru dan lingkungan yang mendukung praktik penggunaan bahasa secara aktif. Dengan demikian, sikap kebanggaan bahasa siswa di sekolah ini cukup tinggi sebagai upaya melestarikan dan mengembangkan identitas budaya melalui bahasa Indonesia.

Sikap kesadaran siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi Akan Adanya Norma Berbahasa

Kesadaran akan norma berbahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia adalah hal penting yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap aturan kebahasaan yang harus dipatuhi dalam komunikasi. Sikap ini mencerminkan seberapa jauh siswa menyadari pentingnya mengikuti tata bahasa, tata tulis, dan etika berbahasa demi menjaga kemurnian dan kelestarian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Dalam dunia pendidikan, membentuk kesadaran terhadap norma berbahasa menjadi prioritas agar siswa tidak sekadar menguasai bahasa secara teknis, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, teratur, dan sesuai konteks sosial budaya. Kesadaran ini juga membantu siswa menghindari kesalahan bahasa yang dapat merusak kualitas komunikasi dan citra bahasa Indonesia di masyarakat.

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis mengenai sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia di SMP Islam Ashabul Kahfi. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung frekuensi dalam bentuk persentase berdasarkan butir-butir pernyataan terkait bahasa Indonesia. Di bawah ini terdapat tabel yang berisikan data sikap kesadaran akan adanya norma bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi siswa dan pengukuran dalam penelitian ini.

Tabel
Sikap Kesadaran Siswa Kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi Akan Adanya Norma Berbahasa Indonesia

No	Kesadaran Akan Adanya Norma Berbahasa	Skor Akurat	Skor Maksimal	Presentase	Kategori Penilaian
1.	Saya selalu berusaha berbicara yang baik dan benar di sekolah.	102	120	85%	Baik
2.	Saya selalu berusaha berbicara bahasa Indonesia yang benar dan sopan kepada guru.	113	120	94,16%	Sangat Baik

3	Saya selalu berusaha berbicara bahasa Indonesia yang benar dan sopan kepada teman-teman di sekolah.	97	120	80,83%	Baik
4.	Saya selalu berusaha memperhatikan ejaan dan tanda baca saat menulis tugas sekolah.	100	120	83,33%	Baik
5.	Saya selalu berusaha memperbaiki kesalahan dalam berbahasa Indonesia.	103	120	85,83%	Baik
6.	Saya selalu berusaha berbicara bahasa Indonesia ketika tenab-teman saya berbicara daerah saat diskusi kelas.	77	120	64,16%	Cukup
7.	Saya merasa percaya diri ketika berbicara bahasa Indonesia di depan kelas.	108	120	90%	Sangat Baik
8.	Saya selalu berusaha memperhatikan cara berbicara saya agar tidak menyinggung persaan teman-teman saat diskusi kelas.	108	120	90%	sangat Baik
No	Kesadaran Adanya Norma Berbahasa	Skor Aktual	Skor Masimal	Present ase	Kategori Penilaian
9.	Saya selalu berusaha menghindari bahasa campuran antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia saat di sekolah.	89	120	74,16%	Baik
10.	Saya merasa penting untuk belajar tata bahasa Indonesia yang baik dan benar saat di sekolah.	109	120	90,83%	Sangat Baik
Jumlah		1.006	1.200	83,83	Baik

Sikap kesadaran siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi terhadap norma berbahasa tergolong baik dengan persentase 83,38%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya mematuhi aturan dan etika dalam berbahasa, baik dalam situasi formal maupun informal. Kesadaran ini mencerminkan sikap tanggung jawab siswa untuk menjaga komunikasi yang efektif dan santun dengan mengikuti tata krama dan kaidah bahasa yang berlaku.

Persentase yang tinggi ini juga menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah yang menekankan nilai norma berbahasa. Guru secara rutin memberikan contoh dan penjelasan tentang aturan berbahasa, sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan lingkungan sekolah yang konsisten membangun kesadaran ini, memungkinkan siswa menginternalisasi norma bahasa secara baik dalam berbagai interaksi sosial.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kesetiaan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi tergolong positif dan konsisten. Sebagian besar siswa menyadari pentingnya menjaga identitas bahasa sebagai bagian dari budaya dan jati diri, serta aktif menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini juga didukung oleh peran guru dan lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga program pembinaan bahasa di sekolah tersebut dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan kesadaran berbahasa. Sikap kebanggaan terhadap bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Islam Ashabul Kahfi juga berada pada kategori baik. Mayoritas siswa memiliki rasa bangga dan pandangan positif terhadap penggunaan bahasa di lingkungan sekolah. Mereka mampu menghargai bahasa dengan menggunakan bahasa yang sopan dan tepat dalam komunikasi lisan maupun tulisan, didukung oleh suasana belajar yang mendorong terbentuknya sikap positif tersebut. Hal ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran bahasa dalam menumbuhkan kebanggaan berbahasa di kalangan siswa.

Selain itu, sikap kesadaran siswa terhadap norma berbahasa Indonesia menunjukkan hasil yang baik. Mayoritas siswa memahami pentingnya mengikuti aturan bahasa dalam berbagai situasi, termasuk tata bahasa, kosakata, dan sopan santun saat berkomunikasi. Kesadaran ini bukan hanya menunjukkan pemahaman kebahasaan, tetapi juga motivasi internal untuk menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan konsisten. Sikap ini diharapkan menjadi landasan kuat dalam pembentukan karakter siswa yang mampu berbahasa Indonesia dengan baik sesuai norma yang berlaku dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam konteks sosial yang beragam.

DAFTAR RUJUKAN

Amelia, A. R., Saleh, M., & Sultan. (2024). Sikap berbahasa Indonesia siswa kelas VIII UPT SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Nuances of Indonesian Languages*, 5(2), 93-100. <https://doi.org/10.51817/nila.v5i2.907>

- Amin, A. (2020). *Attitude towards Language in Sociolinguistics Settings: A Brief Overview*. *REiLA : Journal of Research and Innovation in Language*, 2(1): 27–30. <https://doi.org/10.31849/reila.v2i1.3758>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Herlinda, H. (2022). Perbedaan sikap bahasa mahasiswa perempuan dan laki-laki Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, 6(1), 62–75. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1212>
- Kosasih. (2020). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrnama Widya.
- Mahmudin, D., Rohayati, Nia., Munir, S. (2025). Pengaruh Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Diksatrasi*, 9, 1–23. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasi.v9i1.15833>
- Muliana, I. N., Subur, I. M., & Suarjaya, A. A. G. (2021). Sikap positif para remaja di Desa Buduk Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung terhadap Bahasa Bali. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(1), 43–51. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.5.1.2021.43-51>
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Subaedah, S., Munirah, M., & Munir, A. (2022). Sikap Berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 655–667. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6340>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, S., Khusnah, W. D., Ningsih, S., & Shiddiq, J. (2021). *Kajian psikolinguistik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Supriyono. (2019). *Prinsip-prinsip Dasar Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Ujian Skripsi*. Tangerang: Lembaga Literasi Dayak (LLD).